



RABU, 23 JANUARI 2019

SUMBER BERITA

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Gubernur Telusuri Aset Kabawetan

BENGKULU - Gubernur Bengkulu Dr. drh.



ROHIDIN MERSYAH

Gubernur Bengkulu Dr. drh. Rohidin Mersyah, MM mengatakan akan menelusuri aset Pemda Provinsi atas lahan seluas 2.400 hektare eks kebun teh Kabawetan, Kabupaten Kepahang. Terutama 900 hektare lahan yang belum bisa ditelusuri posisinya dan 500 hektare yang saat ini telah dikuasai oleh perusahaan modal asing (PMA). Namun Gubernur mengatakan, untuk menelusuri aset tersebut butuh waktu yang panjang.

► Baca **GUBERNUR...Hal 7**

Sambungan dari halaman 1

Sebab aset itu sejarahnya juga agak panjang, perubahan status dari wilayah Provinsi Sumatera Selatan ke Wilayah Provinsi Bengkulu. Walaupun rentetannya akan panjang, namun karena itu aset milik Pemda Provinsi maka akan ditelusuri kepastian hukumnya. "Nanti kita akan telusuri aset tersebut. Itu aset sejarahnya agak panjang," kata Gubernur.

Lahan itu diperoleh oleh Pemda Provinsi Bengkulu dari Pemprov Sumsel berdasarkan BAST 5 Juli 1959 menyerahkan tanah seluas 2.480 hektare ke Pemda Provinsi Bengkulu, eks kebun teh Kabawetan. Tanah tersebut bekas erfacht verponding nomor 27 dan nomor 113. Mendapatkan tanah yang cukup luas itu, Gubernur Bengkulu tahun 1983 menerbitkan SK nomor 50 tahun 1983 memperuntukkan tanah eks PT Perkebunan Teh Kabawetan (PTK) ini untuk pilot project peningkatan produksi pertanian di Provinsi Bengkulu. Dari SK itu diketahui tanah itu seluas 2.400 hektare.

Untuk pemanfaatannya 1.000 hektare dijadikan penyertaan modal Pemda Provinsi Bengkulu dalam bentuk saham pada perusahaan pengelola teh di kabawetan yakni PT SMM. Saham itu sampai sekarang masih ada. Sisa tanah seluas 500 hektare digunakan oleh Yayasan Beringin

Bengkulu untuk bekerjasama dan memperoleh 25 pesen saham di perusahaan kebun teh hijau di Kabawetan, PT TUM bekerjasama dengan investor luar negeri. Sisa 900 hektare lahan lagi belum bisa teridentifikasi karena Pemprov dalam hal ini bagian aset belum bisa menunjukkan dokumen kepemilikan lahan.

Pada perjalannya Yayasan Beringin Bengkulu kemudian mengoper seluruh saham ke PT TUM, Pengoperan saham ini menyebabkan tanah yang awalnya milik Pemerintah Provinsi Bengkulu berubah kepemilikan menjadi milik PT TUM.

Inspektur Provinsi Bengkulu, Massa Siahaan mengatakan kalau laporan terhadap aset tersebut sudah ada di Inspektorat. Setelah dipelajari sejarah aset itu sangat panjang. "Ya nanti kiat akan telusuri dan ditindak lanjuti. Itu nanti bagian aset yang akan memulai untuk menelusuri aset tersebut," katanya.

Apakah Yayasan Beringin Bengkulu yang dulu diberikan hak untuk mengelola lahan seluas 500 hektare kemudian lahan itu dioper sepenuhnya sehingga menjadi milik PMA masih ada keberadaannya? Massa mengatakan saat ini mereka akan mulai menelusuri, sehingga itu bisa nanti dijawab oleh bagian aset ketika sudah mendapatkan bukti-bukti. "Ya nanti bagian aset yang akan menelusurinya," katanya. (del)